



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konflik sosial adalah pertentangan atau ketidaksesuaian antara elemen-elemen atau kelompok-kelompok dalam masyarakat yang disebabkan oleh perbedaan ciri-ciri identitas, orientasi nilai budaya, kepentingan, atau status. Konflik sosial sering terjadi antarkelompok etnis, agama, ras, antargolongan sosial, organisasi kepentingan, gerakan sosial, dan lain sebagainya. Menurut Coser, konflik sosial adalah suatu gejala yang wajar terjadi dalam setiap masyarakat yang selalu mengalami perubahan sosial dan kebudayaan (Sipayung, 2016, 24). Oleh karena itu konflik tidak perlu dihindari, sebab konflik tidak selalu tidak baik atau memecah belah atau merusak, konflik juga dapat mempererat antar hubungan. Walaupun terdapat dampak positif dan negatif, hal ini dapat menciptakan perubahan bagi kehidupan manusia, konflik sosial dapat mengubah dan mengembangkan kehidupan manusia menjadi lebih baik.

Menurut Lewis A. Coser terdapat dua konsep dalam konflik sosial, yaitu konsep konflik realistik dan konflik non realistik. Konflik sosial yang terjadi dalam suatu masyarakat yang terjalin antartokoh disebabkan adanya perbedaan sudut pandang yang merupakan bagian dari gambaran kehidupan masyarakat dengan lingkungannya. Gambaran kehidupan tersebut tercermin

dalam ragam karya sastra salah satunya drama ini. Dalam melibatkan kehidupan sosial masyarakat perlu adanya pendekatan dalam sastra yaitu sosiologi sastra.

Karya sastra yang dilihat dari segi sosial disebut sosiologi sastra. Dalam sosiologi sastra, karya sastra dipandang sebagai cermin kehidupan sosial, budaya, dan politik suatu masyarakat. Pendekatan ini melibatkan perpaduan ilmu sastra dengan ilmu psikologi, sehingga memungkinkan kita untuk memahami fenomena sastra dalam hubungan dengan aspek sosial. Selain itu dalam sosiologi sastra juga menelaah bagaimana karya sastra merefleksikan nilai-nilai, konflik, dan dinamika sosial dalam masyarakat.

Sastra merupakan sebuah bentuk kreativitas dan ekspresi manusia yang menggunakan bahasa sebagai alat. Kata “sastra” berasal dari bahasa sansekerta “shastra”, yang berarti “teks yang mengandung intruksi” atau “pedoman”. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini merujuk pada “kesusastraan” atau jenis tulisan yang memiliki atau keindahan tertentu. Menurut Tarigan (Karisna & Tjahjono, 2023, 23) sastra merupakan penggambaran kehidupan dan pemikiran imajiner yang dituangkan melalui bentuk struktur bahasa. Dalam hal ini dapat diartikan juga sebagai pengarang akan menghadirkan suatu gambaran kehidupan masyarakat secara nyata dalam sastra.

Sejak dulu manusia sudah akrab dengan sastra melalui berbagai macam bentuk karyanya yaitu cerita rakyat, novel, lagu, puisi, film, drama dan lainnya. Umumnya karya sastra yang merupakan hasil cipta manusia dan juga cerminan kehidupan yang dituangkan dalam bentuk seni bahasa.

Karya sastra yang baik adalah karya yang mampu meninggalkan suatu pesan dan kesan bagi pembacanya, karya sastra harus dapat dinikmati dan dimengerti oleh para pembaca. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan penulis adalah drama. Menurut Sudjiman dalam Buku Pengantar Drama, Teori, dan Perkembangannya mendefinisikan drama sebagai sebuah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian atau konflik dan emosi lewat lakuan atau tindakan dan dialog yang lazimnya dirancang untuk sebuah pementasan di atas panggung (Yusriansyah, 2023, 13).

Drama yang akan diteliti oleh penulis adalah drama Jepang yang berjudul *Mr. Hiragii's Homeroom*. Drama *Mr. Hiiragi's Homeroom* menceritakan kisah serangkaian peristiwa penyanderaan siswa kelas 3A SMA Kaiou. Peristiwa penyanderaan tersebut berhubungan dengan kematian Reina yang merupakan salah satu siswa dari kelas 3A. Drama ini memiliki 10 episode yang menceritakan 10 hari peristiwa penyanderaan siswa kelas 3A. Pada hari-hari tersebut, Hiragii Ibuki seorang guru pengganti dan wali kelas 3A, mengumpulkan 29 muridnya dan menyanderak mereka di dalam kelas. Hiragii mengancam akan membunuh siapa pun yang berusaha kabur. Dalam ketegangan yang memuncak, para siswa harus menemukan jawaban atas misteri kematian Reina dan mengungkap rahasia yang tak pernah dibayangkan sebelumnya.

Para siswa dalam Drama *Mr. Hiiragi's Homeroom* bereaksi dengan ketakutan, kebingungan dan kecemasan. Mereka terjebak dalam situasi

yang menegangkan dan harus berusaha bertahan hidup. Beberapa mungkin mencoba untuk bekerjasama dengan yang lain untuk mencari jawaban atas kematian Reina, beberapa juga sudah merasa putus asa, ada juga yang mencoba untuk melarikan diri. Karena peristiwa penyanderaan ini hubungan Hiragii dengan para muridnya menjadi semakin kompleks. Dalam drama *Mr. Hiragi's Homeroom* ini banyak mengangkat isu tentang konflik sosial. Konflik sosial yang ada dalam kehidupan dunia nyata. Salah satu konflik sosial yang paling difokuskan adalah tentang isu perundungan Regina di media sosial yang mengakibatkan Reina menjadi terganggu kesehatan jiwanya, bahkan Reina melakukan bunuh diri sebab tidak kuat menahan semua beban itu. Peneliti melihat dalam drama ini mengandung pesan yang cukup bagus dan bisa dijadikan pelajaran untuk kedepannya. Berikut salah satu contoh pesan yang ada, selalu berhati-hati dalam bertindak terutama lisan yang bisa menjadi pisau bermata dua.

Penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Gusman (2022) membahas tentang “Konflik Sosial dalam Anime *Sengoku Musou* karya Kojin Ochi”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada teori yang digunakan, penelitian ini menggunakan kajian Lewis A.Coser yang menyebutkan bahwa tidak hanya ada dampak negatif saja, namun juga ada dampak positif yang bisa diambil dari peristiwa terjadinya konflik sosial. Dalam penelitian ini tidak hanya dampak negatif saja yang muncul, melainkan dampak positifnya pun dapat terlihat.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terhadap konflik sosial yang terjadi melalui drama *Mr. Hiragii's Homeroom*. Sehingga judul dari penelitian ini ialah **“Konflik Sosial dalam drama *Mr. Hiragii's Homeroom*”**.

B. Rumusan Dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1.1 Apa saja bentuk konflik sosial yang dialami oleh para tokoh dalam drama *Mr. Hiragii's Homeroom*.
- 1.2 Apa saja penyebab dan dampak dari terjadinya konflik sosial yang dialami oleh para tokoh yang terdapat dalam drama *Mr. Hiragii's Homeroom*.

2. Fokus Masalah

Dilihat dari rumusan masalah yang terurai agar penelitian ini tidak meluas, maka penulis membatasi cakupan penelitian ini yaitu peneliti akan meneliti bentuk konflik sosial, penyebab konflik sosial, dampak positif dan negatif terjadinya konflik sosial yang terdapat dalam drama *Mr. Hiragii's Homeroom*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk konflik sosial yang dialami oleh para tokoh dalam drama *Mr. Hiragii's Homeroom*.
- b. Untuk mengetahui penyebab dan dampak dari terjadinya konflik sosial yang dialami oleh para tokoh yang terdapat dalam drama *Mr. Hiragii's Homeroom*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan mengenai konflik sosial yang terjadi khususnya di dalam drama *Mr. Hiragii's Homeroom*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat dinikmati oleh para pembaca yang menyukai karya sastra dan diharapkan para pembaca mengetahui maksud tersirat yang ingin disampaikan dari drama *Mr. Hiragii's Homeroom* ini.

- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi penelitian terbaru yang berfokus pada konflik sosial dalam kajian sosiologi sastra.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dari judul penelitian ini penulis akan menjelaskan definisi istilah-istilah dari kata-kata yang terdapat pada judul penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Menurut Coser (dalam Saifuddin), konflik sosial adalah suatu gejala yang wajar terjadi dalam setiap masyarakat yang selalu mengalami perubahan sosial dan kebudayaan (Sipayung, 2016, 24).
- 2) Menurut Sudjiman dalam Buku Pengantar Drama, Teori, dan Perkembangannya mendefinisikan drama sebagai sebuah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian atau konflik dan emosi lewat lakuan atau tindakan dan dialog yang lazimnya dirancang untuk sebuah pementasan di atas panggung (Yusriansyah, 2023, 13).

F. Sistematika Penulisan

Agar para pembaca dapat dengan mudah memahami penelitian ini, penulis membagi penelitian ini menjadi lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, dan fokus masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II Tinjauan pustaka dan kerangka teori, berisi tentang landasan teori dan penelitian sebelumnya yang digunakan untuk menganalisis. Bab III Berisi tentang penjabaran lebih rinci tentang metodologi penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data,

teknik analisis data, dan sumber data. Bab IV Berisi tentang analisis konflik sosial dalam drama *Mr. Hiragii's Homeroom*. Bab V berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan dari Bab I sampai Bab IV dan saran-saran yang berhubungan dengan hasil analisis yang dapat menjadi pertimbangan lebih lanjut.

